

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TAKALAR

¹Al ifdayani Syariful, ²Nureni, ³Muhammad Armin

¹²³(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

alifdayani17@gmail.com, nur109942@gmail.com muhammadarmin0806@gmail.com

DOI:	
Informasi Artikel	ABSTRAK. (10 pt)
Riwayat Artikel: Diterima: 06 Mei 2024 Revisi Akhir: Disetujui: Terbit: 30 Juni 2024	Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar 2) mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Sedangkan untuk sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dimana memperoleh hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di tempat penelitian dan juga mengambil beberapa rujukan dari jurnal dan buku untuk data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam pembinaan moderasi beragama guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan teladan (<i>role model</i>). 2) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama yaitu: pendekatan keteladanan dan doktrinasi nilai-nilai agama masing-masing. 3) faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yaitu: dukungan seluruh pihak sekolah, sarana dan prasarana, dukungan orang tua siswa serta karakter peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor penghambat yaitu: kurangnya minat dan perhatian siswa, kurangnya didikan dari orang tua dan tingginya rasa malas yang ada pada diri peserta didik. Jadi Penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Takalar, pembinaan moderasi beragama sudah berjalan dengan baik hanya sebagian kecil peserta didik yang belum maksimal, hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan teladan (<i>role model</i>), serta didukung oleh seluruh pihak sekolah dan orangtua/wali peserta didik.
Kata Kunci: Peran Guru PAI, Moderasi Beragama	ABSTRACT. (10 pt) <i>The objectives of this study are 1) to find out the role of Islamic Religious Education teachers in fostering religious moderation at SMA Negeri 1 Takalar 2) to know the strategies of Islamic Religious Education teachers in fostering religious moderation at SMA Negeri 1 Takalar 3) to find out the supporting and inhibiting factors for the development of religious moderation at SMA Negeri 1 Takalar. This type of research is qualitative descriptive and uses psychological and sociological approaches. For the source of this data from researcher, it is primary and secondary data which is played to obtain the result of observation and interview with several informants in the field of the researcher and also use some reference from journal and book for secondary data. The results of the research pointed out the following findings: 1) in fostering religious moderation, Islamic Religious Education teachers play the role of educators, teachers, guides and role models. 2) The strategy of Islamic Religious Education teachers in fostering religious moderation is: an exemplary approach and indoctrination of their respective religious values. 3) Supporting factors in fostering religious moderation are: the support of all schools, facilities and infrastructure, the support of students' parents and the</i>

different characters of students. Meanwhile, the inhibiting factors are: lack of interest and attention of students, lack of education from parents and high laziness in students. Jaidi Penelariain pointed out that the development of religious moderation has been going well, only a small number of students have not been maximized, this is because Islamic Religious Education teachers can carry out their roles well, namely as educators, teachers, supervisors and role models, and are supported by all schools and parents/guardians of students.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah swt. yang berperan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia diciptakan atas kehendak sang khaliq untuk menjadi khalifah, yaitu sebagai wakil atau pemimpin di bumi, mengatur dan mengelolah alam semesta ini beserta isinya. Allah swt. telah membekali manusia dengan penciptaan yang sempurna dengan bentuk yang sebaik-baiknya.

Indonesia merupakan negara multikultural dimana di dalamnya terdiri dari beragam etnis, budaya, suku, etika, bahasa, keyakinan dan agama. Keberagaman ini dapat menjadi modal kekayaan bagi bangsa indonesia dimana hal tersebut bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di indonesia, namun dilain sisi kondisi ini juga menjadi tantangan yang harus dapat dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan berujung dengan berbagai konflik yang berpotensi mengancam persatuan bangsa dan negara.

Masyarakat yang multi akan agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluknya. Akhir-akhir ini kehidupan beragama di indonesia mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Semua dikarenakan konflik sosial berlatarbelakang agama yang terus muncul ditengah-tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, sedangkan dalam lingkup pendidikan permasalahan yang sering kali ditemui seperti ujaran kebencian, tindak kekerasan (*Bullying*), serta konflik antar pelajar. Fenomena-fenomena tersebut mau tidak mau semakin mempertajam sentimen keagamaan di indonesia. Tajamnya sentiment keagamaan menjadikan bangsa terkotak-kotak berdasarkan agama dan kepercayaan. Membuat rasa kekeluargaan, persatuan, dan kerukunan bangsa menjadi renggang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di indonesia adalah merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan. Untuk itu pengenalan moderasi beragama perlu, baik itu di lingkup masyarakat maupun di lembaga pendidikan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan kerukunan, merawat dan membangun bangsa sehingga terbentuk sikap saling menghargai dan selalu mengedepankan toleransi.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu. Tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejak itu arah pendidikan nasional mengoptimalkan penguatan ketakwaan peserta didik dan bermoral serta berakhlak mulia. Mengarah pada tujuan pendidikan nasional, kurikulum merdeka salah satu kebijakan baru yang di keluarkan oleh Menti Pendidikan RI dalam rangka memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya. (Putri O. A., & Nural I, 2022).

Kurikulum merdeka salah satu kurikulum yang didesain dengan menekankan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila. (Khusaini A. A., & Inayati U, 2022). Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. (Kahfi A, 2022) Moderasi beragama memiliki keselarasan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana keduanya mengedepankan keseimbangan terhadap ragam keyakinan, moral dan menjunjung tinggi kebinekaan serta toleransi dengan saling mengharagai, menghormati satu sama lain dalam bingkai kehidupan beragam yang harmonis. (Hilmin, Noviani D. & Yanuarti E, 2023).

Penguatan moderasi beragama dapat mendukung program profil pelajar pancasila yang di gaungkan dalam kurikulum merdeka belajar. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi perantara ataupun jembatan bagi siswa untuk mengenalkan multikultural serta perbedaan dalam menerapkan moderasi beragama

disekolah. Penanaman moderasi beragama pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun program pembiasaan dalam mendukung sikap moderat peserta didik. SMA Negeri 1 Takalar mempunyai peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik itu latar belakang ekonomi, sosial maupun dalam hal kepercayaan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut bahwa SMA Negeri 1 Takalar merupakan sekolah umum, yang mana sekolah tersebut menerima siapapun yang ingin belajar di sekolah tersebut tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tingkat satuan pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama pada peserta didik. Alasan yang kedua karena tempat penelitian ini termasuk sekolah umum yang menerima setiap calon peserta didik tanpa persyaratan tertentu serta sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung ke lapangan serta menganalisis fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan topik penelitian. Sesuai dengan data dan tujuan dalam penelitian ini menggunakan psikologis dan sosiologis. Dimana pendekatan psikologis ialah paradigma cara pandang memahami sesuatu dengan cara melihat gejala perilaku yang diamati, sedangkan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati sebuah fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat berdasarkan logika dan teori-teori sosial. Pendekatan psikologis bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan sikap moderasi beragama pada peserta didik, sedangkan pendekatan sosiologis bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kondisi warga sekolah di SMA Negeri 1 Takalar. Cara ini digunakan untuk mengamati interaksi peserta didik baik dengan sesama peserta didik lainnya maupun dengan guru. Sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama dan sikap atau perilaku moderasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar. Sumber data sekunder, seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya, digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka data pengecekan kredibilitas data melalui triangulasi. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Analisis model interaktif ada tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diperiksa secara hati-hati dan metodis. Dengan menerapkan metode analisis yang tepat, peneliti dapat menafsirkan data secara efektif, mengidentifikasi pola-pola penting, dan menghasilkan kesimpulan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terdapat beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu dengan mereduksi, menyaring dan memilih informasi yang dianggap penting sambil menghapus elemen-elemen yang tidak relevan. Kemudian peneliti menyusun data dengan cara yang terstruktur dan transparan, sehingga informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah. Dengan penyajian data yang baik dan jelas, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola penting, menyimpulkan temuan penelitian, dan menyampaikan hasil analisis kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses memvisualisasikan dan menyajikan informasi yang terkandung dalam data agar dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca atau pengguna. Sedangkan pada tahap terakhir, peneliti berperan aktif sebagai bagian dari instrumen penelitian, memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan telah diperiksa untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Evaluasi data yang menyeluruh diperlukan dalam prosedur ini untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan relevan untuk memecahkan rumusan masalah.

Komponen penting dari penelitian adalah validitas data, yang ditingkatkan oleh teknik triangulasi dan diperbarui dari gagasan validitas. Data validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdistorsi atau tidak sah. sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menghindari kemungkinan munculnya jawaban yang tidak jujur atau tidak akurat dari informan. Dengan menerapkan metode triangulasi, peneliti dapat

menggabungkan berbagai sumber data, teknik, atau perspektif untuk menguji konsistensi informasi dan meningkatkan validitas temuan penelitian, guru dan peserta didik sebagai narasumber yang kemudian membandingkan antara hasil wawancara dengan data yang diperoleh.

Metode ini diterapkan oleh peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan hasil wawancara dari informan lainnya sebagai upaya untuk mengevaluasi konsistensi data yang diperoleh. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam jawaban mereka, yang membantu dalam menilai keandalan data. Selain itu, para peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang relevan untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang dikumpulkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengenalan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik dapat memiliki sikap toleransi, terhindar dari tindakan kekerasan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang ada. Dalam pembinaan nilai-nilai moderasi beragama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting karena guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang dianggap memiliki kemampuan profesional di bidang Pendidikan Agama Islam dan mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi Allah swt.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Dalam lingkup pembinaan moderasi beragama yang dilakukan di SMA Negeri 1 Takalar ada 4 peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan ini diantaranya sebagai pendidik dalam pembinaan sikap komitmen kebangsaan, pengajar dalam pembinaan sikap penerimaan terhadap budaya lokal, pembimbing dalam pembinaan sikap anti kekerasan dan *role model* dalam pembinaan sikap toleransi.

Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan sikap komitmen kebangsaan peserta didik dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai demokrasi dalam Pancasila yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial secara alami tanpa memaksakan suatu pemahaman mengenai suatu kepercayaan tertentu kepada peserta didik. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takalar yaitu ibu Ramlawati yang menyatakan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama pada peserta didik sebagai guru yang berperan sebagai pendidik mestinya menampilkan contoh yang baik pada peserta didik salah satunya dengan mengamalkan atau menjalankan ajaran agama sebagai bentuk kewajiban sebagai warga negara, karena menjalankan kewajiban sebagai warga negara merupakan bentuk ketaatan terhadap ajaran agama. Ideologi bangsa yaitu Pancasila memberikan kebebasan kepada setiap umat beragama dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan ajaran yang dianutnya begitu pula yang kami terapkan di sekolah ini, peserta didik saling menghargai kepercayaan masing-masing untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama dalam negara yang memiliki banyak kepercayaan yang berbeda-beda. Pendapat serupa juga dikatakan oleh bapak Sari Yunus Muhtar bahwa sebagai pendidik tentunya dalam melakukan pembinaan moderasi beragama pada peserta didik langkah awal yaitu memperhatikan karakter peserta didik, lalu memahami peserta didik arti moderasi itu sendiri. Dengan begitu peserta didik akan paham tentang perbedaan-perbedaan yang ada termasuk mengenai ajaran agama atau kepercayaan yang dianut masing-masing. Kemudian dengan memahami ajaran agama masing-masing dengan baik dari situlah komitmen kebangsaan akan muncul karena mereka sadar disatukan dalam sebuah lembaga pendidikan yang menjamin hak-hak beragamanya selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama masing-masing lebih lagi dengan ideologi Pancasila yang mengakomodir setiap kebutuhannya.

Selanjutnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama khususnya penerimaan terhadap budaya lokal dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai keragaman bangsa Indonesia termasuk dalam hal kebudayaan, adat istiadat maupun kepercayaan yang kemudian dikaitkan dengan sikap atau perilaku moderat terhadap perbedaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara M. Jamil Hidayat salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takalar menyatakan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama khususnya yang berkenaan dengan budaya-budaya lokal. Di sekolah ini

memiliki siswa yang berasal dari beberapa daerah salah satunya siswa yang berasal dari daerah cikoang seperti diketahui bersama bahwa masyarakat yang berasal dari daerah ini kental dengan adat siri' na pace terlebih kepada siswi perempuan yang sedikit lebih menutup diri terlebih kepada lawan jenis, tetapi siswa/siswi yang terkait ini pun tetap berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya dalam konteks pembelajaran. Jadi sebagai guru, saya hanya mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik untuk dapat menerima dan menghargai kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki setiap orang tanpa men-judge atau menghakiminya dari sudut pandang diri sendiri. Pendapat lain disampaikan oleh bapak Baharuddin bahwa dalam pembinaan peserta didik untuk menerima budaya lokal, terdapat satu perayaan yang setiap tahunnya juga dilaksanakan di sekolah yaitu maulid nabi yang diyakini sebagian masyarakat sebagai perayaan hari kelahiran nabi yang juga merupakan adat kebesaran masyarakat daerah cikoang. Dalam hal ini kadang kala ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan ini karena keyakinan bahwa tidak adanya perayaan tersebut dengan alasan tidak pernah ada perayaan hari kelahiran nabi dan ini juga tidak diajarkan oleh nabi. Sebagai guru bertugas menjadi penengah tanpa harus memaksakan satu paham pada peserta didik, namun mengajarkan kepada peserta didik arti keragaman, yakni tidak memaksakan satu pemahaman khususnya dalam hal ini yaitu kebudayaan atau kebiasaan terhadap orang lain serta tidak berusaha menghakimi suatu adat atau kebiasaan orang lain berdasar pada satu sudut pandang atau dalam artian dapat menghargai setiap kebudayaan yang dimiliki oleh orang lain.

Selanjutnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan nilai anti kekerasan dilakukan melalui penanaman budi pekerti yang luhur, moral yang baik pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takalar yaitu bapak Sari Yunus Muhtar yang menyatakan bahwa dalam membina sikap anti kekerasan dalam diri peserta didik pertama dengan menghindarkan dari perilaku bullying antar peserta didik dalam bentuk apapun baik itu verbal maupun perlakuan. Kemudian mengingatkan dan menasehati peserta didik dalam bergaul atau memilih teman, serta mengarahkan untuk memperbanyak aktivitas-aktivitas yang mengarah pada hal-hal yang positif. Hal serupa dikatakan oleh bapak Baharuddin bahwa perilaku bullying sering terjadi diantara peserta didik yang berupa kata-kata mengenai fisik ataupun panggilan nama orang tua. Sebagai guru berperan mengarahkan dan menanamkan budi pekerti yang luhur, moral yang bagus pada peserta didik karena adab, akhlak dan moral yang baik dapat menjadi jaminan bagi setiap orang untuk memperoleh perlakuan yang baik pula dari orang lain.

Kemudian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan nilai toleransi dilakukan dengan memberikan contoh kepada peserta didik melalui perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Menurut inu Ramlawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takalar melakukan pembinaan moderasi beragama selain dengan memberikan nasehat pada peserta didik, juga memberikan contoh secara langsung yang berkaitan dengan moderasi beragama, misalnya bertutur kata baik kepada sesama guru maupun peserta didik dan dalam hal tolong menolong walaupun berbeda agama serta dalam hal peribadatan harus saling menghargai dan menghormati terhadap ajaran agama masing-masing. Hal serupa dilakukan oleh bapak M. Jamil Hidayat yaitu mengingatkan, membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik seperti menunjukkan secara langsung akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama diantaranya: pendidik dalam pembinaan sikap komitmen kebangsaan pada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pancasila. Pengajar dalam pembinaan sikap penerimaan terhadap budaya lokal, dengan mengedepankan sikap menghargai, menerima dan tidak menghakimi setiap kebudayaan yang dijalankan oleh orang lain. Pembimbing dalam pembinaan sikap anti kekerasan, menanamkan budi pekerti yang luhur, moral yang bagus pada peserta didik agar dapat saling menghargai dan saling menjaga satu sama lain. Teladan (*role model*), memberikan contoh kepada peserta didik perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti bertutur kata baik, selalu berbuat baik, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar memberikan pelajaran keagamaan saja melainkan berperan penting dalam membina dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya moderasi beragama yang mana dengan digunakannya strategi yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka akan sangat mempengaruhi kesadaran siswa terkait pentingnya moderasi beragama tersebut. Mengenai hal tersebut,

terdapat 2 strategi yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya moderasi beragama yakni pendekatan keteladanan dan dotrinasi nilai-nilai agama masing-masing. Pertama melalui pendekatan keteladanan yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui contoh yang diberikan secara langsung oleh guru lewat praktik atau kebiasaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Baharuddin bahwa Apa yang kami berikan dalam hal pembinaan ini sebisa mungkin para peserta didik tersebut mendapat pengalaman yang lebih dari sekedar materi yang terdapat dalam buku ajar. Artinya guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga realisasi dari teori tersebut seperti menanamkan suatu kesadaran yang dimana agama itu adalah suatu sistem untuk membangun hubungan baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan tuhan. Kaitannya dengan ini, para peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari masing-masing agama, yang dimana tujuannya agar memantapkan keyakinan mereka terhadap pilihan mereka. Dengan itu para peserta didik akan dapat melihat kebersamaan dalam setiap perbedaan yang ada, bagaimana bersikap toleransi ditengah perbedaan tersebut ataupun dapat meneguhkan komitmen kebangsaan mereka karena sadar keberadaan mereka di tengah-tengah perbedaan satu sama lain. Pendapat serupa disampaikan oleh bapak Sari Yunus Muhtar bahwa sebagai guru cara kami dalam pembinaan moderasi beragama yaitu dengan melakukan pendekatan berupa keteladanan baik itu dalam bentuk pembahasan mengenai sejarah agama maupun perlakuan langsung guru yang menunjukkan sikap dan praktik keagamaan secara langsung kepada peserta didik.

Selanjutnya nilai-nilai agama masing-masing, moderasi beragama sangat penting untuk ditekankan di tengah pergaulan usia menengah yang rentan berubah secara cepat, pemahaman yang sedikit akan agamanya sangat mudah terpengaruh atas lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ramlawati terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama bahwa Cara kami dalam pembinaan moderasi beragama pada peserta didik yaitu dengan menanamkan pemahaman yang baik atas agama mereka sendiri, setidaknya itu yang saya berikan kepada mereka, karena kita bicara tentang komitmen kebangsaan dan toleransi, semua agama mengajarkan bagaimana hidup rukun damai tanpa ada pertikaian segala macamnya tanpa terkecuali di agama lainnya juga, tapi di tengah minoritas mereka di SMAN 1 ternyata mereka tidak terlalu peduli, soal pergaulan mereka tidak membedakan satu sama lain begitu juga dengan teman-teman yang lain. Hal serupa dikatakan oleh bapak M. Jamil Hidayat bahwa sebagai seorang pendidik dalam pembinaan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan menanamkan pada peserta didik bahwa setiap perbedaan tidak harus ditanggapi dengan tindakan kekerasan atau penghakiman namun melihat dari sudut pandang setiap agama yang menginginkan kerukunan dan perdamaian diantara para pemeluknya, maka sebagai guru harus menanamkan pada peserta didik bahwa hidup damai berdampingan lebih indah dari sekedar saling meyalahkan dan mencari membenaran sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama yaitu: pertama pendekatan keteladanan, melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari seperti perbedaan yang ada mengajarkan manusia untuk belajar memahami agamanya masing-masing. Kedua doktrinasi nilai-nilai agama masing-masing, semua agama mengajarkan bagaimana hidup rukun dan damai saling berdampingan tanpa ada pertikaian dalam bentuk apapun.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar yaitu dukungan dari seluruh pihak sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan moderasi beragama memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam namun guru mata pelajaran yang lain juga dalam menekankan pemahaman tentang moderasi beragama. Selanjutnya sarana dan prasarana Sarana prasarana tersebut salah satunya adalah masjid sekolah yang bisa dikatakan menjadi tempat berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan seperti ceramah, kajian maupun shalat berjamaah. Kemudian dukungan orang tua siswa. Adanya dukungan dari orang tua/wali siswa sebagai seseorang yang juga memiliki peranan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Terakhir karakter peserta didik yang berbeda-beda, dimana moderasi beragama sendiri merupakan cara pandang atau sikap yang seimbang, tidak condong pada salah satu pihak. Jadi dalam hal ini kami sebagai guru dituntut harus pandai memilih metode dalam mendidik peserta didik untuk dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar yaitu kurangnya minat dan perhatian peserta didik yang mana kedua aspek ini menjadi awal agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya kurangnya didikan dari orang tua dalam hal ini pembinaan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa saat berada di lingkungan rumah yaitu dengan mendidik dan memberikan perhatian pada perkembangan anak. Kemudian yaitu tingginya rasa malas yang ada pada diri peserta didik, dimana mengakibatkan peserta didik kurang ilmu dan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru tidak diamalkan oleh peserta didik.

Pembahasan Penelitian

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama pada penelitian ini yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan teladan (*role model*). Peran guru sebagai pendidik dalam pembinaan sikap komitmen kebangsaan pada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam Pancasila yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial secara alami tanpa memaksakan suatu pemahaman mengenai suatu kepercayaan tertentu kepada peserta didik. Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki kedudukan yang seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan, namun Pancasila dapat mengakomodir setiap kebutuhannya. Kemudian sebagai pengajar dalam pembinaan sikap penerimaan terhadap budaya lokal, guru mampu mengajarkan mengenai keberagaman dan membiasakan peserta didik untuk berlaku moderat terhadap keberagaman tersebut. Moderasi beragama dalam konteks penerimaan terhadap budaya lokal lebih mengedepankan sikap menghargai, menerima dan tidak menghakimi setiap kebudayaan atau kebiasaan yang dijalankan oleh orang lain dari suatu daerah. Hal ini yang juga diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar. Selanjutnya sebagai pembimbing dalam pembinaan sikap anti kekerasan, guru senantiasa menasehati peserta didik harus pandai dalam bergaul atau memilih teman dan memperbanyak aktivitas-aktivitas yang mengarah pada hal-hal yang positif. Kemudian menanamkan budi pekerti yang luhur, moral yang bagus pada peserta didik agar dapat saling menghargai dan saling menjaga satu sama lain. Dan terakhir sebagai teladan (*role model*) dalam pembinaan sikap toleransi, memberikan contoh kepada peserta didik melalui perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti bertutur kata baik kepada sesama guru maupun peserta didik dan dalam hal tolong menolong walaupun berbeda agama serta dalam hal peribadatan harus saling menghargai dan menghormati terhadap ajaran agama masing-masing.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama pada penelitian ini yakni dengan pendekatan keteladanan dan doktrinasi nilai-nilai agama masing-masing. Pendekatan keteladanan, melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari seperti perbedaan yang ada mengajarkan manusia untuk belajar memahami agamanya masing-masing. Dalam hal ini, guru mengajarkan pada peserta didik untuk melihat segala persoalan agama dari sisi positif dan negatif sehingga mereka menyadari apa yang diajarkan oleh agama masing-masing tidak selalu salah walaupun berbeda dengan ajaran agamanya, justru hal itu mendorong mereka untuk bertoleransi terhadap agama lain. Kemudian doktrinasi nilai-nilai agama masing-masing, semua agama mengajarkan bagaimana hidup rukun dan damai tanpa ada pertikaian dalam bentuk apapun. Mengajarkan peserta didik menanggapi perbedaan dari sudut pandang agama yang menginginkan kehidupan yang damai saling berdampingan daripada sekedar saling meyalahkan dan mencari pembenaran atas keyakinan atau kepercayaan sendiri.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Takalar

Faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yaitu dukungan dari pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi aktor utama dalam peningkatan moderasi beragama siswa selalu diberi dukungan atau penguatan dari guru mapel lain. Kedua, sarana dan prasarana berupa masjid yang mendukung berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi wadah peningkatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Takalar. Ketiga, dukungan orang tua terkait pembentukan karakter peserta didik disamping pembinaan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Keempat, karakter peserta didik yang berbeda-beda, karena

pada dasarnya moderasi beragama merupakan suatu sudut pandang atau sikap yang seimbang terhadap perbedaan, seorang guru harus pandai dalam memilih metode dalam mendidik peserta didik untuk dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yaitu pertama, kurangnya minat dan perhatian peserta didik yang mana kedua aspek ini menjadi awal agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, kurangnya didikan dari orang tua dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa saat berada di lingkungan rumah yaitu dengan mendidik dan memberikan perhatian pada perkembangan anak. Ketiga, tingginya rasa malas yang ada pada diri peserta didik yang mana hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang ilmu dan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru tidak diamalkan oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama diantaranya: pendidik dalam pembinaan sikap komitmen kebangsaan pada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pancasila. Pengajar dalam pembinaan sikap penerimaan terhadap budaya lokal, dengan mengedepankan sikap menghargai, menerima dan tidak menghakimi setiap kebudayaan yang dijalankan oleh orang lain. Pembimbing dalam pembinaan sikap anti kekerasan, menanamkan budi pekerti yang luhur, moral yang bagus pada peserta didik agar dapat saling menghargai dan saling menjaga satu sama lain. Teladan (*role model*), memberikan contoh kepada peserta didik perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti bertutur kata baik, selalu berbuat baik, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama yaitu pendekatan keteladanan melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari seperti perbedaan yang ada mengajarkan manusia untuk belajar memahami agamanya masing-masing. Kemudian doktrinasi nilai-nilai agama masing-masing bahwa semua agama mengajarkan bagaimana hidup rukun dan damai saling berdampingan tanpa ada pertikaian dalam bentuk apapun. Faktor pendukung dan penghambat adalah dua hal yang pasti dalam setiap proses mencapai sebuah tujuan, lebih lagi dalam melakukan pembinaan terkait nilai-nilai moderasi beragama yang memiliki tantangan tersendiri. Dalam mencapai perilaku yang moderat tersebut maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah dukungan dari seluruh pihak sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan, dukungan dari orang tua/wali siswa, dan karakter peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan perhatian peserta didik, kurangnya didikan dari orang tua dan tingginya rasa malas yang ada pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2014). *"Pengantar Pendidikan"*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- A, Irwan Masduqi. *"Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren"*. Jurnal Pendidikan Islam, No 2 Vol 1., 2012
- Akhwan, Muzhoffar *"Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah"*. Jurnal Tarbawi, Vol. 7, No. 1, 2014
- Alinurdin, Nurzaman dan Palogo Baliano. (2019). *"Profesi Keguruan"*. Banten: UNPAM Press
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, dan Sukamto. *"Analisis Dampak pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang"*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7, No. 3. 2019
- Astriyani, Riska., M. Tahir & Mukhtar M. Salam. (2023). *"Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam 58Kurikulum Merdeka Belajar"* Jurnal Program Studi PGRA Volume 9 Nomor 2 Juli 2023
- Bafirman. (2016). *"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes"*. Jakarta: Kencana

- Darmadi, H. *“Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional”*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 2016
- Hidayatullah, Furqon. (2011). *“Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis. *“Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)”*. Jurnal An-Nur. Vol. 4, No. 2. 2015
- Rahmah, Mawaddatur. (2020) *“Moderasi Beragama Dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)”*, “Thesis” Surabaya: UIN Ampel
- Rahmawati, Khoirul. (2021). *“Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo”*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Rusmayani. *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum”*. 2nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018
- Saifuddin, Lukman Hakim. (2019). *“Moderasi Beragama”*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1
- Sanusi, Hary Priatna. *“Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’alim Vol. 11 No. 2. 2013
- Shihab, Muhammad Quraish. (2019). *“Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama”*. Tangerang: PT. Lentera Hati

METODE PENELITIAN [Font times new roman 12, bold]

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Gunakan referensi metodologi dalam bagian ini. [Font times new roman 11, spasi 1]

HASIL DAN PEMBAHASAN [Font times new roman 12, bold]

1. Hasil Penelitian

Hasilnya dicantumkan berdasarkan metode penelitian. Menghilangkan referensi dalam hasil. Tabel dan gambar berada dalam file terpisah. Berikan deskripsi di atas tabel. Deskripsi gambar ada di bawah gambar. Gambar, grafik, dan tabel berukuran 10 jenis *font times new roman*, satu spasi dan *auto fit to window*.

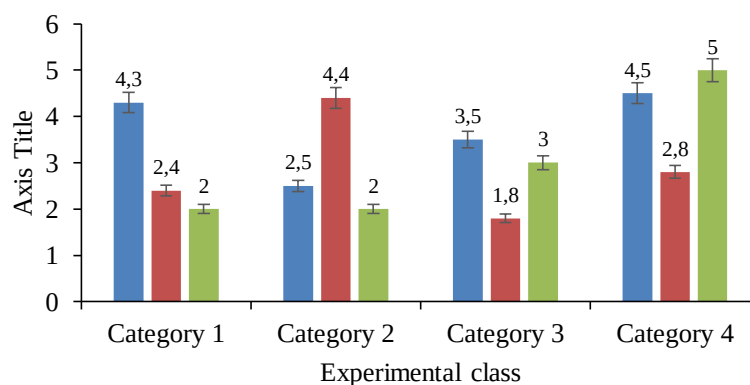
Hasil setiap prosedur mewakili akibat sebab akibat, terutama menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil penelitian itu terjadi, dan tidak hanya mengungkapkan kembali hasil tersebut dalam bentuk kalimat, tidak mengulanginya. Kalimat penutup sebaiknya diberikan pada akhir pembahasan.

Tabel 1. Tabel 1. Tables and figures should be valuable, relevant, and visually attractive. [Font times new roman 11]

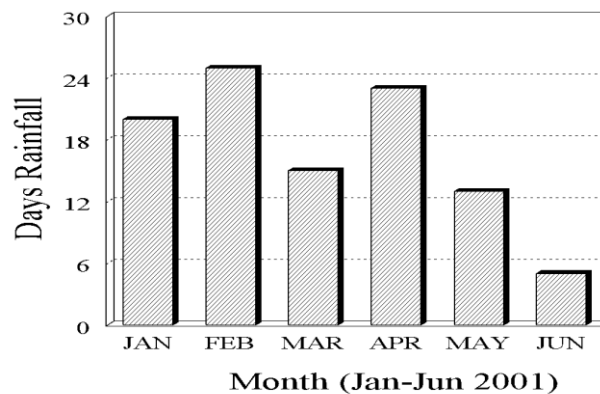
Statements and subscales	Cronbach- α	KMO	L	r/itt	Dissemination %
XX	x	x	x	x	%
XX	x	x	x	x	%

[Sub-titles (Subchapters) font times new roman 11, Centered]

Angka-angka harus dijelaskan dengan hati-hati dalam teks dan dikutip dalam urutan numerik.



Gambar 1. Comparison of success rate of items in the experimental and control class. [Font times new roman 11]



Gambar 2. Clear line drawings are essential [Font Book Antiqua 11]

2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan disajikan dengan jelas dan informatif. Data dibahas dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data sebelumnya, memperjelas argumen terhadap hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, dan menjelaskan persamaan dan perbedaan serta menunjukkan keunikan penemuan.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. [Font times new roman 11, spasi 1]

KESIMPULAN [Font times new roman 12, bold]

Simpulan bukan sekadar rangkuman hasil penelitian atau pernyataan kembali masalah penelitian, melainkan sintesa poin-poin penting, jawaban terhadap tujuan penelitian. Hanya dalam satu paragraf, tanpa penomoran dan bullet. Saran hendaknya didasarkan pada temuan penelitian dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA [Font times new roman 12, bold]

Referensi yang diadaptasi minimal 10 tahun terakhir (2012-2023).

Referensi yang disesuaikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI.

Referensi yang diadaptasi adalah berdasarkan abjad disusun (A sampai Z)

Nama penulis harus ditulis dengan jelas; dkk. dalam referensi tidak diperbolehkan

Nama jurnal tidak boleh disingkat

Spiotta AM, Stiefel MF, Gracias VH, Garuffe AM, Kofke WA, Maloney-Wilensky E, Troxel AB, Levine JM, Le Roux PD. 2010. Manajemen dan hasil yang diarahkan pada oksigen jaringan otak pada pasien dengan cedera otak traumatis parah. *Jurnal Bedah Euro N.* jilid 113(3): 571 – 580. doi: <https://doi.org/10.3171/2010.1.JNS09506>.

Delaplane KS, Mayer DF. 20 20 . Penyerbukan tanaman oleh *Apis mellifera* . New York: Penerbitan CABI. hal 344.

Weir BS. 20 18 . Diferensiasi intraspesifik. Dalam: Hillis DM, Moritz C, Mable BK (eds). *Sistematika Molekuler*. edisi ke-2 . Massachusetts: Sinauer Assc. hal 385 – 405.

Sudarmono B, Elly KA. 2011. Kearifan lokal masyarakat Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah dalam melestarikan buah-buahan lokal Kalimantan di Kebun Raya Katingan. *Prosiding Seminar Nasional Hari Lingkungan Hidup*. 23 Juli 2011. Purwokerto: PPLH-LPPM UNSOED. ISBN 978-602-19161-0-0. hal 30 – 38.

- Widayanti KA. 20 21 . Persepsi warna pembawa gen L4M5 betina *Macaca fascicularis* . [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Li S, Mo X, Wei M, Pan H, Zhang J, Xia N. 2016. Protein L1 terpotong dari human papillomavirus tipe 52. (Paten AS No. 9.499.591). Kantor Paten dan Merek Dagang AS. <https://patents.google.com/patent/US9499591B2/en#patentCitations>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2016. Jumlah industri besar sedang menurut subsektor industri menurut jenis industri di Jawa Barat, 2010-2014. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat, Indonesia. <https://jabar.bps.go.id/>.
- Kementerian Agama RI. 2019. Terjemahan Al Qur'an Surat Asy-Shu'ara ayat 80. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Sahih Muslim No. 4084/Sahih Muslim 2204; Referensi dalam buku: Buku 39, Hadits 95; Referensi USC-MSA: Buku 26, Hadits 5466

[Font times new roman 10, bold]

CATATAN:

1. Referensi harus memuat minimal 15 artikel jurnal ilmiah (dalam terbitan 10 tahun terakhir) 70% artikel, 30% buku.
2. Orisinalitas merupakan aspek yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah. Berhati-hatilah untuk menghindari plagiarisme dalam tulisan Anda dan pastikan bahwa setiap teks yang Anda ambil dari sumber luar dikutip dengan benar dan dicatat dalam daftar referensi Anda maksimal 25%
3. Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, dll (APA style, 7th Ed.)

DAFTAR PERIKSA PENYERAHAN

Pastikan item berikut ada:

koresponden pertama harus disertai dengan rincian kontak:

**Beri
tanda
(X)**

• Alamat email	X
• Alamat lengkap (termasuk nama dan nomor jalan (lokasi), kota, kode pos, negara bagian/provinsi, negara)	
• Nomor telepon pribadi	

Semua file yang diperlukan telah diunggah, dan berisi:

• Semua penulis mengirim email	
• Semua keterangan gambar	
• Semua tabel (termasuk judul dan catatan/deskripsi)	
• Referensi ada dalam 10 tahun terakhir (2012-2023), kecuali pada kajian taksonomi dan metode	
• Referensi yang diberikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI	
• Kata-katanya tidak lebih dari 8000 kata	

Pertimbangan lebih lanjut

• Naskah telah “diperiksa ejaan & tata bahasanya” . Lebih baik jika direvisi oleh editor sains profesional atau penutur asli bahasa Inggris	
• Referensi dalam format yang benar untuk jurnal ini	
• Semua referensi yang disebutkan dalam daftar Referensi dikutip dalam teks, dan sebaliknya	
• Semua gambar dalam gambar berwarna dan dalam resolusi tinggi	
• Bagan (grafik dan diagram) dapat diedit	